

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada abad 21 diperlukan untuk melatih keterampilan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir peserta didik. Kemampuan berpikir yang mendukung pemecahan masalah salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif dalam menyimpulkan suatu permasalahan atau suatu materi pembelajaran berdasarkan data yang empiris. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang di dapatkan tersebut bisa dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang benar. survei yang dilakukan oleh *American Management Association* (AMA) dalam saila, dkk (2020), mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk ditumbuhkan, melalui kemampuan berpikir kritis siswa dapat terampil dalam memeriksa tentang masalah dalam pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran IPAS terdapat banyak sekali nilai-nilai yang dapat dikembangkan di kehidupan sehari-hari misalnya nilai kejujuran, keterbukaan serta rasa ingin tahu dikarenakan dalam mata pelajaran IPAS seorang pendidik biasanya mengajarkan pembelajaran dengan langkah cara pendekatan ilmiah yang biasanya berisikan tentang langkah observasi, bereksperimen serta menganalisis. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam pembentukan karakter dimana pada langkah tersebut dapat membantu peserta didik dalam membentuk watak yang baik seperti membentuk karakter kejujuran, disiplin, kerja sama, kerja keras serta rasa ingin tahu yang tinggi apalagi pembentukan karakter ini di lakukan sejak dasar hal tersebut dapat menjadi pondasi dasar dan bekal yang akan sangat lama tertanam kepada setiap diri pada setiap peserta didik tersebut (Erna Wati, 2022).

Tujuan pembelajaran IPAS berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan

pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep ataupun prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk kompetensi peserta didik agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Adapun tujuan utama pembelajaran IPAS diharapkan agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan alam sekitar peserta didik, serta memiliki rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Sustrisna & Gusnidar, 2022). Pentingnya kemampuan berpikir kritis yaitu keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam kehidupan akademis dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan ini dapat membantu orang mengambil keputusan yang tepat dan menghindari penipuan dan manipulasi informasi. Pada dunia akademis kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat penting dalam rangka mengembangkan kemampuan akademis yang lebih tinggi, seperti kemampuan memecahkan sebuah permasalahan, berpikir kreatif, dan kemampuan berpikir analitis (Saputra, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam berbagai bidang khususnya dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis dapat membantu orang meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar, memecahkan masalah dengan lebih efektif, dan membuat keputusan yang lebih cerdas. Beberapa strategi dan teknik pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran reflektif dan pembelajaran yang kolaboratif meskipun berpikir kritis sangatlah penting namun masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi dalam mengembangkan keterampilan tersebut yaitu kurang kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya keterampilan berpikir kritis (Hanan, 2023). Namun kenyataan di lapangan berdasarkan penelitian (Maslakhathunni, 2019) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir, kritis masih ada dalam kategori rendah dan masih perlu ditingkatkan lagi, hal ini dikarenakan siswa masih belum mengerti dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki juga karena guru asih menggunakan

metode ceramah dan masih banyak menghafal sehingga kemampuan berpikir siswa belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas IV di SDN Cikendung mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas IV pada pelajaran IPAS masih rendah, hal ini para guru di SDN Cikendung mengatakan hal yang menjadi titik penyebab adalah kurangnya pemahaman peserta didik dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru, menunjukkan peserta didik masih belum mencapai hasil belajar IPAS dan masih banyak yang dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Tabel 1.1 berikut menunjukkan informasi hasil penilaian sumatif akhir sekolah (PSAS) peserta didik SDN Cikendung.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPAS SDN Cikendung Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kelas	KKTP	Ketuntasan Belajar		Pesentase	
					Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	PSAS	20 Orang	IV A	75	5	15	25%	75%
2.	PSAS	17 Orang	IV B	75	2	15	12%	88%

Berdasarkan Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa siswa masih kurang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada kelas IV A yang berjumlah 20 orang ada 5 peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan persentase sebesar 25% dan ada 15 orang peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase sebesar 75% sedangkan kelas IV B dengan jumlah peserta didik 17 orang ada 2 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan persentase 12% dan ada 15 orang peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 88%. Untuk mengatasi masalah tersebut guru bisa menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Sebagaimana yang dikatakan oleh Adhy. (2022) dalam penelitiannya yaitu :

Guru tidak boleh monoton dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya membekali dirinya dengan banyak gaya mengajar, penggunaan alat dan media yang beragam, metode yang variatif. Kevariatifan ini menjadi kunci guna tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan. Suasana pembelajaran yang monoton, statis dan membosankan melahirkan suasana tidak nyaman bahkan bisa mengakibatkan stres. Akibat kondisi yang tidak kondusif ini, minat belajar akan sulit ditingkatkan dan hasil belajar tidak optimal.

Maka dari itu kevariatifan guru dalam pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu kevariatifan guru dalam mengajar yaitu menggunakan model pembelajaran. Maka diperlukan nya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk meningkatkan kevariatifan guru dalam pembelajaran dan juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. salah satu model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik yang dipertimbangkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi perubahan sifat benda adalah model *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery learning* ini merupakan model pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran peserta didik secara aktif dimana peserta didik sendiri yang mencari dan menemukan konsep-konsep pembelajaran, dan hasil belajar yang dicapai akan lebih mudah diingat oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak terlupakan (Ahmad,2020) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Efendi et al., 2020) model *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, termasuk kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang menerapkan *Discovery learning* memperoleh nilai sebesar 2,721 yang mana lebih besar dari 2,024. Nilai rata-rata pembelajaran yang menerapkan *Discovery learning* termasuk dalam kategori sedang, yaitu 54,49. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Safitri. (2021) berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ketuntasan hasil belajar siswa yang melampaui KKM 70 yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Maka berdasarkan hasil penelitian terdahulu terbukti bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Dari beberapa permasalahan yang diuraikan di atas maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Sifat Benda.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis masih rendah.
2. Pembelajaran masih kurang meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
3. Peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menindak lanjuti dari hasil identifikasi masalah, supaya dalam perencanaan penelitian ini semakin terarah dalam pokok masalah, oleh karena itu masalah yang diteliti perlu dibatasi. Adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini model *Discovery Learning*.
2. Mata Pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IPAS Perubahan Sifat Benda.
3. Objek penelitian penelitian kemampuan berpikir kritis dengan indikator menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, mencari kesimpulan berdasarkan fakta dan mengambil keputusan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih jelas, maka perlunya untuk ditetapkan tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pelajaran IPA materi perubahan sifat benda.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. manfaat teoritis adalah manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran dan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu untuk mendedikasikan pemikiran terhadap penggunaan model pembelajaran yang beragam, memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SD dan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

Hasil dalam penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi peneliti, bagi guru, bagi siswa dan bagi lembaga sekola dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

a. Manfaat Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini menjadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik mata pelajaran, juga sebagai peningkatan wawasan pengetahuan.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami dan cermat dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan intelektual.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan juga sebagai alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Serta untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian yang digunakan pada variabel-variabel penelitian ini. Maka istilah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan menantang siswa untuk berfikir kritis terhadap keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan terhadap permasalahan. berpikir

kritis melibatkan pemikiran induktif seperti mengidentifikasi hubungan, menganalisis masalah terbuka, menentukan sebab akibat, menarik kesimpulan, dan mempertimbangkan informasi sebab akibat, menarik kesimpulan, dan mempertimbangkan informasi terkait. sedangkan berfikir kritis melibatkan aktivitas mental dalam memecahkan masalah, menganalisis asumsi, menalar, mengevaluasi, penelitian dan pengambilan keputusan dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangatlah penting. Indikator kemampuan berpikir kritis menurut (Hidayat *et al.*, 2020) indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya, Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary Clarification*), Membangun keterampilan dasar (*Basic Support*), Penarikan kesimpulan (*Inference*), Memberikan penjelasan lebih lanjut (*Advanced Clarification*), dan Mengatur strategi dan taktik (*Strategies and Tactics*). Adapun ciri-ciri pemikir kritis yaitu selalu mencari dan menjelaskan hubungan antara masalah yang dibicarakan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan.

2. Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menempatkan dan memerankan serta mengembangkan cara belajar aktif pada siswa dengan menemukan konsep menyelidiki sebuah permasalahan, sehingga siswa lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi pembelajaran. Model *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep pembelajarannya sendiri. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu (a) Pemberian rangsangan (*stimulation*); (b) Identifikasi masalah; (c) Pengumpulan data; (d) Pengolahan data; (e) Pembuktian; dan (f) Menarik kesimpulan.

3. Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains

tentang kehidupan atau sains tentang dunia fisik. Pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran IPAS diperlukan suatu proses mencari tahu agar siswa dapat dengan mudah mendalami alam sekitar. Hakikat IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala dalam suatu proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan menghasilkan produk ilmiah (konsep, prinsip, dan teori) yang berlaku secara universal.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm. 29) bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah mengenai topik yang akan diangkat dalam penelitian dan dapat menyatakan adanya kesenjangan yang berasal dari pendapat ahli dengan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah pada penelitian, kemudian peneliti menetapkan tujuan dan manfaat penelitian serta mendefinisikan variabel-variabel dalam penelitian.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran, menjelaskan tentang hasil kajian teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, melalui kajian teori tersebut peneliti merumuskan konsep dari kajian teori. Setelah kajian teori maka peneliti merumuskan kerangka pemikiran yang sesuai dengan variabel-variabel yang diambil dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan secara sistematis dan terperinci melalui tahap-tahap dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan mendapatkan kesimpulan. Pada Bab ini juga akan memuat metode penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan dua hal penting yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran, membuat simpulan yang merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan mengartikan hasil penelitian terhadap analisis yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan pengguna dan kepada pemecahan masalah dilapangan dari hasil penelitian.